

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, INTELEGENSI, DAN FREKUENSI BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA UNDANA

Rivanti Yohana Mari¹, Chrystin Theresia Ariestha Sidin²,
Fransiska Atrik Halim³

^{1, 2, 3} Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
yoanmari706@gmail.com

Abstract

The Cumulative Grade Point Average (GPA) reflects students' academic performance and plays an important role in job opportunities after graduation. One of the factors influencing GPA achievement is learning interest, which is affected by motivation, intelligence, and study frequency. This study aims to determine the effect of these three variables on the learning interest of Mathematics Education students at the University of Nusa Cendana. The research was conducted using a quantitative approach by distributing questionnaires to 140 students from the 2023 and 2024 cohorts, and the data were analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS 25. The results showed that only learning motivation had a significant effect on learning interest, while intelligence and study frequency did not show a meaningful impact. The R square value was greater than the R table ($0.594 > 0.1406$), indicating that learning motivation contributes 59.4% to students' learning interest, while the rest is influenced by other unexamined factors. These findings emphasize the crucial role of motivation in enhancing students' interest in learning.

Keyword: Frequency of learning, intelligence, learning interest, learning motivation

Abstrak

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mencerminkan hasil belajar mahasiswa dan berperan penting dalam peluang kerja setelah lulus. Salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian IPK adalah minat belajar yang turut dipengaruhi oleh motivasi, intelegensi, dan frekuensi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap minat belajar mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Nusa Cendana. Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 140 mahasiswa angkatan 2023 dan 2024 dan data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya motivasi belajar yang berpengaruh signifikan terhadap minat belajar, sedangkan intelegensi dan frekuensi belajar tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Nilai R^2 sebesar 0,594 menunjukkan bahwa motivasi belajar, intelegensi, dan frekuensi belajar secara bersama-sama berkontribusi sebesar 59,4% terhadap variasi minat belajar. Analisis sumbangan efektif menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi paling dominan sebesar 25,3% (sumbangan relatif 42,6%), sedangkan intelegensi sebesar 0,64% dan frekuensi belajar hanya 0,05%. Hasil ini menegaskan pentingnya peran motivasi dalam menumbuhkan minat belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Frekuensi belajar; intelegensi; minat belajar; motivasi belajar

1. Pendahuluan

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah salah satu indikator terpenting untuk menentukan hasil belajar mahasiswa. IPK mengevaluasi proses belajar mahasiswa sepanjang proses pendidikan dan sering digunakan sebagai ukuran keberhasilan akademis (Indriana & Widowati, 2016). Hasil belajar yang baik sangat penting bagi mahasiswa karena dapat menjadi gambaran tentang penguasaan atau keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Mahasiswa yang lulus dengan IPK tinggi atau baik umumnya lebih mudah mendapat pekerjaan karena telah mendapat kepercayaan bahwa nantinya akan bisa diandalkan sesuai bidang ilmu yang didalami saat kuliah.

Prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh sejumlah elemen yang saling berhubungan. Secara umum, elemen-elemen ini dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal (Indriana & Widowati, 2016). Secara global menurut Muhibbin (2012, dalam Syafriani, 2017) faktor internal ini meliputi aspek-aspek fisiologis dan psikologis mencakup inteligensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi. Di samping itu, penelitian ini juga mengkaji faktor internal lain berupa rutinitas atau intensitas belajar yang dilakukan individu. Adapun faktor eksternal diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu faktor yang berasal dari lingkungan sosial dan faktor yang bersumber dari lingkungan non-sosial. Ketertarikan atau minat dalam kegiatan belajar terbukti menjadi elemen kunci dalam menentukan hasil akhir pembelajaran. Menurut Furqon (2024) minat merupakan bentuk perhatian yang disertai dengan emosi, perasaan senang, kecenderungan pribadi, dan dorongan aktif, baik yang disadari maupun tidak untuk memperoleh sesuatu dari lingkungan. Mahasiswa yang mempunyai hasrat yang kuat untuk belajar cenderung perhatian, aktif, dan konsisten dalam partisipasi mereka dalam kegiatan kelas dan tugas akademis. Minat adalah pendorong awal bagi mahasiswa dalam proses belajar yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut Husaini dkk (2024) individu yang mempunyai minat untuk belajar cenderung lebih mudah meraih cita-citanya, sedangkan yang tidak memiliki minat belajar akan kesulitan mencapainya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sihombing, (2021, dalam Husaini dkk, 2024) juga menyatakan Minat belajar memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar seseorang, karena minat menjadi penentu utama tingkat keaktifan siswa. Jika materi pelajaran tidak sesuai dengan minatnya, siswa akan kesulitan untuk belajar secara maksimal karena kurangnya daya tarik terhadap materi tersebut. Kajian yang dilaksanakan oleh Fadliyana dkk (2023) juga menunjukkan ternyata minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar, dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 dan kontribusi sebesar 12,1%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adanya minat belajar memudahkan mahasiswa untuk lebih fokus dan bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam menemukan serta memahami ilmu yang dipelajari.

Motivasi dalam belajar merupakan salah satu faktor utama yang terbukti memberikan dampak nyata terhadap munculnya minat dalam proses pembelajaran. Konsep ini berasal dari gabungan dua istilah penting, yaitu “motivasi” dan “belajar.” KBBI mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan pendorong dari dalam diri seseorang yang menstimulasi tindakan atau perilaku tertentu demi mencapai tujuan tertentu, baik secara sadar maupun tanpa disadari. Kartono (1979) sebagaimana dikutip dalam Anas & Aryani (2015), menjelaskan bahwa kata “motivasi” berasal dari Bahasa Latin *motivus*, yang bermakna dorongan utama, alasan yang mendasari, atau penyebab yang mendorong seseorang untuk bertindak, yang pada akhirnya sangat memengaruhi pola perilaku manusia. Pandangan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh McDonald (1950, dalam Anas & Aryani, 2015) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan bentuk perubahan energi yang terjadi dalam diri individu, ditandai dengan munculnya emosi serta reaksi-reaksi tertentu yang mendorong seseorang menuju pencapaian tujuan yang diinginkan. Sejumlah studi terdahulu membuktikan bahwa dorongan internal untuk belajar memiliki pengaruh yang kuat dan bermakna terhadap pencapaian akademik individu. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Rahman (2021) menyimpulkan bahwa pencapaian belajar siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi yang mereka miliki; siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi umumnya mampu meraih pencapaian akademik yang lebih maksimal.

Temuan serupa juga ditunjukkan dalam penelitian Husaini dkk (2024), yang menegaskan bahwa baik minat maupun motivasi belajar memainkan peranan krusial dalam menentukan hasil belajar siswa. Apabila keduanya berada pada tingkat yang tinggi, maka prestasi belajar pun cenderung meningkat, dan sebaliknya. Ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Fauziah dkk (2017) menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dan kuat antara motivasi belajar dan tingkat minat belajar pada siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,889, yang jauh melampaui nilai r tabel sebesar 0,264. Sementara itu, koefisien determinasi sebesar 0,791 menunjukkan bahwa sebanyak 79,1% variasi dalam minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh tingkat motivasi belajar yang mereka miliki.

Selain motivasi, intelegensi atau kecerdasan juga memiliki dampak terhadap minat belajar. Wechsler (1939, dalam Murniati, 2020) mendefinisikan intelegensi sebagai kemampuan menyeluruh yang dimiliki seseorang untuk berpikir dan bertindak dengan tujuan yang jelas, serta kemampuan dalam mengatur dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan secara efisien. Menurut Afniola dkk (2020), intelegensi adalah kemampuan untuk belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan tingkat kemampuan siswa yang tinggi atau rendah akan memengaruhi keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran. Menurut Abdulah (2021), siswa yang memiliki pemahaman yang baik terhadap materi cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi karena mereka merasa lebih mudah dalam menyerap dan menguasai pelajaran.

Salah satu aspek lain yang diyakini turut memengaruhi tingkat minat belajar seseorang adalah intensitas atau frekuensi belajar. Istilah ini merujuk pada seberapa sering individu, terutama peserta didik, terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar tersebut merupakan bagian dari proses pembentukan perilaku yang berlangsung ke arah yang lebih positif dan konsisten, yang berkembang melalui pengalaman berulang dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Proses ini terjadi sebagai hasil dari latihan yang dilakukan secara terus-menerus (Suranto, 2015). Mahasiswa dengan frekuensi belajar yang lebih tinggi cenderung lebih terlibat dengan materi kuliah dan memiliki kepercayaan diri yang lebih besar, yang dapat menyebabkan potensi belajar yang lebih tinggi (Andalangi dkk., 2022). Frekuensi belajar memiliki dampak positif terhadap minat belajar mahasiswa. Semakin banyak siswa yang terlibat dalam aktivitas belajar, minat mereka untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan juga meningkat. Namun, tidak banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji kurangnya signifikansi dalam hubungan antara frekuensi belajar dan motivasi belajar, sehingga ini mungkin menjadi topik yang layak untuk diteliti lebih lanjut.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif dipilih sebagai metode utama yang digunakan untuk mengkaji hubungan antar variabel secara sistematis dan terukur. Menurut Sugiyono (2015), pendekatan kuantitatif merupakan jenis metode penelitian yang didasarkan pada prinsip pengukuran objektif terhadap fenomena yang diteliti, dengan menggunakan data numerik sebagai dasar analisis dan bertujuan untuk mengkaji fenomena pada subjek penelitian yang mewakili kelompok tertentu. Data dikumpulkan melalui penggunaan instrumen khusus yang telah dirancang sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, studi ini dilaksanakan dengan pendekatan survei sebagai metode utama pengumpulan data, yaitu pendekatan yang memanfaatkan kuesioner sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Metode ini digunakan dengan tujuan memperoleh data yang bersifat objektif serta merepresentasikan situasi sebenarnya di lapangan (Siyoto & Sodik, 2015).

Penelitian ini dilakukan di program studi Pendidikan Matematika Universitas Nusa Cendana yang beralamatkan di Jl. Adisucipto, Penfui, Kupang pada Mei – Juni 2025. Menurut Sugiyono (2015), populasi didefinisikan sebagai himpunan subjek atau objek dalam suatu wilayah yang menjadi ruang lingkup generalisasi, di mana seluruh anggota memiliki karakteristik sesuai serta ciri-ciri tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Populasi ini menjadi fokus utama untuk ditelaah dan dianalisis guna memperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Nusa Cendana angkatan 2023 dan 2024, dengan jumlah total sebanyak 200 orang. Dari populasi yang tersedia, penelitian ini melibatkan sebanyak 140 mahasiswa sebagai responden, yang ditetapkan melalui metode pengambilan sampel secara acak (*random sampling*), menurut Hilyati, 2023 simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Penentuan jumlah responden tersebut didasarkan pada perhitungan yang dilakukan dengan rumus Slovin.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner dalam format *Google Form* yang ditujukan kepada mahasiswa dari Program Studi terkait yakni mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2023 dan 2024. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk mengumpulkan informasi yang sah

dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Setelah data terkumpul dan jumlah responden memenuhi kriteria yang telah ditentukan, tahap selanjutnya adalah pengolahan data guna mengukur tingkat keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat, peneliti memanfaatkan SPSS versi 25 sebagai alat bantu dalam menganalisis data penelitian. Penggunaan SPSS dilakukan secara sistematis dan mengikuti prosedur yang sesuai dengan jenis analisis yang dipilih dalam studi ini, yakni regresi linear berganda.

Studi ini memanfaatkan data primer sebagai referensi utama dalam pengumpulan informasi. data primer mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung dari yang dikumpulkan secara langsung dari responden oleh peneliti melalui interaksi atau pengumpulan informasi dari sumber asli tanpa perantara atau melalui proses pengumpulan mandiri, dan merupakan data asli yang belum pernah dikumpulkan atau digunakan sebelumnya oleh pihak lain (Ahmad, 2024). Penelitian ini menggunakan data primer berupa informasi terkait tingkat motivasi belajar, intelegensi, frekuensi belajar serta minat belajar.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara memanfaatkan metode survei, di mana peneliti menyebarkan instrumen berupa angket kepada responden, dimana responden diminta untuk mengisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis secara mandiri (Sugiyono, 2015). Alat ukur ini dimanfaatkan untuk memperoleh data terkait motivasi belajar, tingkat intelegensi, frekuensi belajar, serta minat belajar mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Nusa Cendana.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, analisis data dilakukan sebagai langkah untuk menilai apakah hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya layak diterima atau sebaliknya harus ditolak. Dalam studi ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, yang berfungsi untuk mengidentifikasi menelusuri pengaruh beberapa variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) terhadap satu variabel terikat (Y). Metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan estimasi terhadap nilai dari variabel dependen berdasarkan informasi dari variabel-variabel independennya (Yuliara, 2016). Persamaan umum dari model regresi linier berganda tersebut dapat dinyatakan sebagai:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

dimana:

- $\hat{Y}$ = Minat Belajar
- X_1 = Motivasi Belajar
- X_2 = Intelegensi
- X_3 = Frekuensi Belajar
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- ε = Galat (Kekeliruan)

Sebelum membangun model regresi secara utuh, terdapat sejumlah uji yang harus dilakukan supaya dapat memastikan bahwa data telah memenuhi persyaratan statistik dasar pada analisis regresi. Menurut Muthahharah & Fatwa (2022), tahapan dalam uji asumsi klasik tersebut meliputi: uji normalitas untuk memeriksa distribusi data, dilanjutkan dengan uji linearitas untuk menegaskan adanya hubungan linear antarvariabel yang diteliti. Selanjutnya, turut dilakukan serangkaian uji lanjutan guna memperkuat hasil analisis yakni uji multikolinearitas untuk menilai sejauh mana hubungan atau korelasi antar variabel bebas terjadi, serta uji heteroskedastisitas yang bertujuan mengecek apakah varian dari residual tetap konstan dalam model regresi yang digunakan.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Std Deviation
X_1	72,3071	8,189624471

X_2	53,7929	6,924590167
X_3	54,7429	6,17873245
Y	69,3286	7,281525406

Berdasarkan tabel di atas, dari 140 mahasiswa sebagai sampel, rata-rata nilai ditentukan berdasarkan nilai maksimum dari tiap variabel, yaitu 90 untuk X_1 , 70 untuk X_2 , 70 untuk X_3 , dan 90 untuk X_4 .

3.2. Uji Asumsi Klasik

3.2.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilaksanakan guna menentukan apakah galat (residual) yang muncul dari model regresi mengikuti distribusi normal. Dalam konteks model regresi yang ideal, penyebaran residual seharusnya menunjukkan pola distribusi normal, karena penilaian normalitas lebih difokuskan pada residual daripada pada variabel-variabel independen maupun dependen secara terpisah (De Aghna dkk., 2024). Pada penelitian ini, prosedur uji normalitas dilaksanakan dengan memanfaatkan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang dioperasikan melalui perangkat lunak IBM SPSS. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dipilih karena mampu mengidentifikasi apakah data residual menyebar secara normal dalam skala multivariat, dengan batas signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Hasil pengujian ini selanjutnya disusun dan disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2 *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		140
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std.Deviation</i>	4,62248972
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,072
	<i>Positive</i>	0,044
	<i>Negative</i>	-0,072
<i>Test Statistic</i>		0,072
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,070 ^c

Dari Tabel 2 di atas pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang ditampilkan bernilai 0,070, yakni lebih besar dari ambang signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi residual pada data penelitian ini tergolong normal.

3.2.2. Uji Linearitas

Satu di antara asumsi klasik lainnya yang perlu diperhatikan saat proses pengujian ialah pengujian linearitas. Uji ini dilakukan sebagai upaya untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya hubungan linear yang signifikan di antara variabel-variabel yang (Setiawan & Yosepha, 2020). Apabila nilai signifikansi dari hasil pengujian terhadap penyimpangan linearitas melebihi angka 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut saling berkorelasi secara linear. Hasil pengujian ini selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 3 *Deviation From Linearity*

<i>Deviation from Linearity</i>		
	F	Sig
$X_1 * Y$	1,482	0,065
$X_2 * Y$	1,527	0,062
$X_3 * Y$	1,244	0,216

Berdasarkan Tabel 3 yang telah disajikan sebelumnya, dapat diamati bahwa nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* untuk setiap variabel bebas, yakni

X_1, X_2, X_3 menunjukkan nilai signifikansi yang melebihi angka 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan linier yang konsisten di setiap variabel independen dengan Y yang berperan sebagai variabel dependen.

3.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Jika korelasi tersebut ada, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal, yang berarti hubungan antar variabel tidak sepenuhnya bebas atau bahkan saling tumpang tindih (Effiyaldi dkk., 2022). Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilaksanakan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25. Rangkaian hasil uji dapat dilihat secara rinci pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Hasil uji multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
	(Constant)		
	X_1	0,462	2,164
	X_2	0,650	1,538
	X_3	0,462	2,164
	Y	0,462	2,164

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* seluruh variabel bebas berada di atas ambang batas 0,1, sedangkan nilai VIF-nya tidak melebihi angka 10. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi berlebihan di antara variabel-variabel independen, yang menandakan bahwa model regresi yang diterapkan tidak mengalami persoalan multikolinearitas.

3.2.4. Uji heterostkedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menilai ada tidaknya perbedaan varian dari residual atau galat yang terbentuk antara variabel-variabel dalam struktur model regresi. Heteroskedastisitas terjadi saat nilai varians residual bervariasi secara tidak konsisten, sedangkan homoskedastisitas menggambarkan kondisi di mana varians residual tetap atau seragam. Keberadaan homoskedastisitas dianggap sebagai kondisi ideal dalam suatu model regresi karena menunjukkan distribusi kesalahan yang stabil di seluruh data. Karena itu, suatu model regresi dianggap layak apabila tidak mengandung gejala heteroskedastisitas (Ahmad, 2024). Rangkaian hasil uji dapat dilihat secara rinci pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Uji heteroskedastisitas

<i>Coefficients</i>		
Model		Sig.
1	(Constant)	0,426
	X_1	0,779
	X_2	0,099
	X_3	0,751

Merujuk pada data yang disajikan dalam tabel 5 sebelumnya, diketahui bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai signifikansi yang melebihi angka 0,05. Temuan ini Mengungkapkan

bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya heteroskedastisitas pada variabel-variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

3.3. Estimasi Parameter Model

Setelah seluruh pengujian terhadap asumsi klasik, meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas telah dilalui dan memenuhi kriteria, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan estimasi terhadap parameter model. Upaya ini dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah model regresi yang diterapkan memiliki signifikansi secara statistik. Di bawah ini disajikan hasil estimasi parameter dari model model regresi yang diterapkan dalam studi ini.

Tabel 6 Estimasi parameter model

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	Sig.
		B	
1	(Constant)	18,330	0,000
	X_1	0,658	0,000
	X_2	0,104	0,144
	X_3	-0,040	0,670

Model regresi yang terbentuk berdasarkan hasil pada tabel 6 di atas adalah sebagai berikut;

$$\hat{Y} = 18,330 + 0,658X_1 + 0,104X_2 - 0,040X_3$$

Model regresi yang ditampilkan di atas menunjukkan bahwa ketika nilai dari ketiga variabel bebas yaitu motivasi belajar (X_1), intelegensi (X_2), dan frekuensi belajar (X_3) berada pada titik nol, maka nilai prediksi dari minat belajar mahasiswa adalah sebesar 18,330, dengan menganggap variabel-variabel lainnya dalam keadaan konstan, nilai koefisien regresi sebesar 0,658 pada variabel motivasi belajar (X_1) menunjukkan bahwa peningkatan satu poin pada skor motivasi belajar diprediksi akan meningkatkan skor minat belajar mahasiswa sebesar 0,658.. Hal ini berlaku selama pengaruh dari variabel independen lainnya dianggap tidak mengalami perubahan. Sementara itu, nilai koefisien regresi untuk intelegensi (X_2) tercatat sebesar 0,104. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada intelegensi akan berkontribusi pada peningkatan minat belajar sebesar 0,104, dengan asumsi tidak terjadi perubahan pada variabel lainnya. Sebaliknya, koefisien regresi untuk frekuensi belajar (X_3) menunjukkan angka negatif, yaitu -0,040. Hal ini berarti bahwa peningkatan satu satuan pada frekuensi belajar justru diprediksi akan menurunkan tingkat minat belajar mahasiswa sebesar 0,040, jika variabel lain tetap tidak berubah.

3.4. Uji Simultan

Pengujian F, yang dikenal juga sebagai analisis keseluruhan model, bertujuan untuk menilai apakah seluruh variabel independen bersama-sama memberikan dampak yang berarti terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menetapkan ambang signifikansi pada level 0,05 atau 5%. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel bebas secara simultan memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel terikat. Namun, apabila nilai signifikansi melebihi angka tersebut, maka pengaruh simultan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan (Azhari et al., 2023).

Tabel 7 Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	4405,738	1	4405,738	201,512	,000 ^b
	Residual	3017,147	138	21,863		
	Total	7422,886	139			

Merujuk pada data yang ditampilkan dalam tabel 7, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang nilainya lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel bebas, yaitu motivasi belajar, intelegensi, dan frekuensi belajar, secara keseluruhan memengaruhi variabel terikat secara signifikan, yakni minat belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dinilai layak dan valid secara statistik dalam menjelaskan hubungan gabungan antara variabel-variabel tersebut.

3.5. Uji Parsial

Pengujian parsial atau secara individu digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan pengaruh secara individual terhadap variabel dependen dalam model yang dianalisis. Prosedur ini dilaksanakan dengan mengacu pada tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikansi (Sig.) dari suatu variabel menunjukkan angka di bawah 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tersebut memberikan dampak yang berarti terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi melebihi ambang batas 0,05, maka variabel tersebut dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan dan hipotesisnya tidak dapat diterima. Selain itu, suatu variabel juga dikategorikan signifikan apabila nilai *t* hitungannya melampaui *t* tabel atau nilai signifikansinya berada di bawah 0,05 (Manuhutu dkk., 2021).

Tabel 8 Hasil uji parsial

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	18,330	3,938	4,654	0,000
	X_1	0,658	0,071	9,282	0,000
	X_2	0,104	0,071	1,468	0,144
	X_3	-0,040	0,094	-0,427	0,670

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel 8, diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk variabel motivasi belajar (X_1) adalah 0,000, yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa X_1 berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar (*Y*). Sebaliknya, variabel intelegensi (X_2) dan frekuensi belajar (X_3) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,144 dan 0,670. Mengingat nilai signifikansi kedua variabel tersebut berada di atas ambang batas 0,05, maka dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut tidak memberikan dampak yang berarti terhadap minat belajar mahasiswa. Nilai R^2 sebesar 0,594 menunjukkan bahwa motivasi belajar, intelegensi, dan frekuensi belajar secara bersama-sama berkontribusi sebesar 59,4% terhadap variasi minat belajar. Analisis sumbangan efektif menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi paling dominan sebesar 25,3% (sumbangan relatif 42,6%), sedangkan intelegensi sebesar 0,64% dan frekuensi belajar hanya 0,05%. Hasil ini menegaskan pentingnya peran motivasi dalam menumbuhkan minat belajar mahasiswa.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Fauziah dkk (2017), di mana mereka mengidentifikasi adanya korelasi positif dan signifikan antara tingkat motivasi belajar dan minat belajar pada peserta didik Sekolah Dasar. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ilzana & Adelaidey (2024) juga mengungkapkan bahwa ternyata minat belajar dan motivasi belajar memiliki kontribusi yang besar dalam menunjang pencapaian prestasi akademik mahasiswa. Mereka menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat minat dan motivasi belajar, semakin tinggi pula

prestasi yang dicapai. Sebaliknya, rendahnya motivasi dan minat belajar cenderung berkorelasi dengan capaian akademik yang rendah (Husaini dkk., 2024).

Nilai R square menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin mendekati nol, kontribusinya kecil atau tidak signifikan. Sebaliknya, semakin mendekati satu, semakin besar kemampuan variabel independen menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dalam konteks ini, meskipun motivasi belajar terbukti sebagai faktor signifikan, tetapi masih terdapat faktor lain yang belum diteliti yang juga dapat memengaruhi minat belajar mahasiswa, seperti lingkungan belajar, metode pengajaran, atau dukungan sosial. Untuk memberikan gambaran lebih lengkap mengenai kontribusi motivasi belajar, pada bagian selanjutnya akan ditampilkan tabel *Model Summary*.

Tabel 9 Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,770 ^a	0,594	0,591	4,67583

Merujuk pada data yang tercantum dalam Tabel 9, diketahui bahwa nilai R square mencapai 0,594. Nilai R² sebesar 0,594 menunjukkan bahwa motivasi belajar, intelegensi, dan frekuensi belajar secara bersama-sama berkontribusi sebesar 59,4% terhadap variasi minat belajar. Analisis sumbangan efektif menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi paling dominan sebesar 25,3% (sumbangan relatif 42,6%), sedangkan intelegensi sebesar 0,64% dan frekuensi belajar hanya 0,05%. Artinya, model regresi yang digunakan mampu menjelaskan lebih dari separuh variasi minat belajar. Adapun sisanya, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut kemungkinan meliputi suasana lingkungan akademik, dukungan dari keluarga atau teman sebaya, strategi pembelajaran yang diterapkan dosen, keadaan emosional mahasiswa, serta variabel eksternal lainnya yang belum dimasukkan ke dalam analisis. Hasil ini juga memperkuat temuan dalam uji parsial sebelumnya, yang menunjukkan bahwa intelegensi maupun frekuensi belajar tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap minat belajar mahasiswa.

Menurut Wechsler (1939) dalam penjelasan Murniati (2020), intelegensi merupakan suatu kapasitas menyeluruh yang dimiliki individu, yang memungkinkan dirinya untuk berpikir logis, bertindak secara terarah, serta memiliki kecakapan dalam mengelola dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara efektif. Sementara itu, frekuensi belajar dapat dipahami sebagai intensitas atau seberapa sering seorang siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini merupakan bagian dari proses pembentukan perilaku yang lebih konsisten dan adaptif, yang berkembang sebagai hasil dari pengalaman belajar yang terjadi secara berulang melalui interaksi aktif dengan lingkungan yang terus-menerus (Suranto, 2015). Sejauh ini, masih terbatas literatur yang secara khusus mengulas hubungan antara frekuensi belajar dengan motivasi belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya wawasan ilmiah mengenai hubungan antara kedua variabel yang diteliti, serta menambah perspektif baru dalam memahami keterkaitannya.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian berjudul "*Pengaruh Motivasi Belajar, Intelegensi, dan Frekuensi Belajar terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika*", diperoleh kesimpulan bahwa faktor motivasi belajar menunjukkan pengaruh nyata dan signifikan terhadap tingkat minat belajar mahasiswa yang terdaftar pada Program Studi Pendidikan Matematika di FKIP Universitas Nusa Cendana. Sebaliknya, dua variabel lainnya yakni intelegensi dan frekuensi belajar tidak menunjukkan kontribusi yang berarti dalam memengaruhi minat belajar mahasiswa pada program studi tersebut.

Sebagai catatan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti dapat menggali lebih jauh variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat belajar, seperti lingkungan keluarga, kecerdasan emosional (EQ), atau faktor psikososial lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini. Penelitian di masa yang akan datang diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terkait berbagai faktor yang dapat memengaruhi minat belajar mahasiswa.

5. Referensi

- Abdulah. (2021). Inteligensi dan Bakat Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(2). <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/JIPTI>
- Afniola, salwa, Ruslana, & Artika, W. (2020). Intelegensi dan Bakat Pada Prestasi Siswa. *Jurnal Al-Din*.
- Ahmad, S. S. (2024). Pengaruh Gaya, Minat, Lingkungan, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Kupang dengan Menggunakan Path Analysis. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, Vol 4. No. 4, 280–293. <https://doi.org/10.29303/griya.v4i4.496>
- Anas, M., & Aryani, F. (2015). MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 16(1), 41–46.
- Andalangi, Y., Hafid, R., Maruwae, A., Saleh, S. E., & Bahsoan, A. (2022). Pengaruh Pola Belajar dan Frekuensi Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Di SMK Negeri 1 Kaidipang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3). <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2113-2130.2022>
- Azhari, E., Saleh, L. M., & Marantika, M. (2023). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu Dan Perpustakaan Man 1 Maluku Tengah. *JOURNAL AGREGATE*, 2(2), 262–270. <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/ja.v2i2.1906>
- De Aghna, A., Budi, S., Septiana, L., Elok, B., & Mahendra, P. (2024). Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian. In *Jurnal Multidisiplin West Science* (Vol. 03, Issue 01).
- Effiyaldi, Paul Karolus Pasaribu, J., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, Naibaho, R., Hati, K. S., & Aryati, V. (2022). Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewieausahaan*, 1(2). <https://ejournal.unama.ac.id/index.php/jumanage>
- Fadliyana, A., Ardianti, D., & Santoso, D. A. (2023). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 2, 120–126. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPMI/article/download/4538/pdf>
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *JURNAL JPSD*, 4(2). <https://doi.org/10.26555/jpsd>

- Furqon, Muhammad. 2023. Minat Belajar. Jakarta: PT MAFY Media Literasi Indonesia. <https://repository.um.ac.id/5615/1/fullteks.pdf>
- Husaini, F., Husanah, M., Rixky, H. M., & Gillian, M. F. N. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Kelas X Smk Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(1).
- Ilzana, M. T., & Adelaidey, A. N. (2024). Analisis Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Dan Kesehatan Di Universitas Imelda Medan. *Jurnal Media Informatika [JUMIN]*, 6(2), 727–730. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin>
- Indriana, D. T., & Widowati, A. I. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik : Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1).
- Manuhutu, S., Matitaputty, I. T., Si, M., & Louhenapessy, D. J. (2021). ANALISIS FAKTOR EKONOMI DAN NON EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KONSUMEN INDOMARET (STUDI KASUS INDOMARET DESA RUMAH TIGA KOTA AMBON). *Jurnal Cita Ekonomika*, 15(2), 33–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v15i2.4541>
- Martias, L. D. (2021). STATISTIKA DESKRIPTIF SEBAGAI KUMPULAN INFORMASI. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Muriarti, Erni. 2020. Hubungan antara Intelegensi dan Emosi dengan Belajar. Bahan Ajar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia.
- Muthahharah, I., & Fatwa, I. (2022). Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Media Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di STKIP Pembangunan. *Jurnal Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya*, 10(1).
- Rahman, S. (2021, November 25). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0.”* <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/viewFile/1076/773>
- Setiawan, C. K., & Yosepha, Y. S. (2020). Pengaruh Green Marketing dan Brand Image terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia. *JURNAL ILMIAH M-PROGRESS*, 10(1).
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suranto. (2015). Pengaruh Frekuensi Belajar dan Prestasi Belajar Dasar Akuntansi Keuangan Terhadap Prestasi Belajar Praktek Akuntansi I Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fkip Universitas Muhammadiyah Surakarta TAHUN AJARAN 2014/2015. *PROSIDING SEMINAR*

NASIONAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN “Pengembangan Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan Yang Berkelanjutan.”

- Syafriani, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Menentukan Mata Kuliah Pilihan Di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga FPP UNP. *Journal of Home Economics and Tourism*, 5–6. <https://media.neliti.com/media/publications/436402-none-0881b9be.pdf>
- Yuliara, I Made. 2016. Regresi Linear Berganda. Modul. Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Udayana.